

**Analisis Jumlah Nasabah dan Pinjaman Yang Disalurkan Terhadap Pendapatan Usaha
(Studi Kasus: PT. Pegadaian Indonesia)**

*Analysis of the Number of Customers and Loans Disbursed to Operating Income
(Case Study: PT. Pegadaian Indonesia)*

Andya Fauzi¹, Bakhtiar Efendi²

andynta.9125@gmail.com

*Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Sosial Sains,
Universitas Pembangunan Panca Budi*

Abstract

PT. Pegadaian is the only non-bank financial institution in Indonesia that is legally allowed to do financing in credit distribution based on legal liens. The purpose of this research is to analyze the influence of the number of customers and loans distributed to the business income of PT. Pegadaian. This quantitative study uses time-series data from 2011 to 2020 with multiple linear regression methods. From the results of research simultaneously (Simlutan), the number of customers and loans distributed affects the business income of PT. Pegadaian. Partially the number of customers affects the business income of PT. Pawnshops and loans that are distributed affect the business income of PT. Pawnshop. Expected to PT. Pawnshops can increase the number of customers by promoting products and services in PT. Pawnshop.

Keywords: Loans Disbursed; Number of Customers; Operating Income; PT. Pegadaian Indonesia

Abstrak

PT. Pegadaian merupakan satu-satunya lembaga keuangan bukan bank di Indonesia yang berdasarkan hukum diperbolehkan melakukan pembiayaan dalam bentuk penyaluran kredit atas dasar hukum yaitu gadai. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh jumlah nasabah dan pinjaman yang disalurkan terhadap pendapatan usaha PT. Pegadaian. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan data runtut waktu (*time series*) pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2020 dengan metode regresi linier berganda. Dari hasil penelitian secara serempak (Simlutan) jumlah nasabah dan pinjaman yang disalurkan berpengaruh terhadap pendapatan usaha PT. Pegadaian. Secara parsial jumlah nasabah berpengaruh terhadap pendapatan usaha PT. Pegadaian dan pinjaman yang disalurkan berpengaruh terhadap pendapatan usaha PT. Pegadaian. Diharapkan kepada PT. Pegadaian lebih dapat meningkatkan kembali jumlah nasabahnya dengan terus mempromosikan produk dan jasa yang ada di PT. Pegadaian.

Kata Kunci: Jumlah Nasabah; Pendapatan Usaha; Pinjaman yang Disalurkan; Pegadaian Indonesia

Pendahuluan

Perkembangan perekonomian yang semakin pesat di era globalisasi ini menjadi pendorong bagi negara berkembang seperti Indonesia untuk terus memperbaiki kegiatan perekonomian bangsanya. Kegiatan perekonomian tersebut dilakukan dalam rangka pemenuhan berbagai macam kebutuhan dalam masyarakat. Oleh sebab itu, kegiatan ekonomi dapat dijadikan salah satu sarana untuk mencapai kepentingan bersama yaitu kepentingan semua orang dari waktu ke waktu maupun kepentingan bagi kelompok tertentu. Karena dengan semakin bertambahnya biaya hidup dimasa sekarang yang semakin besar dan memaksa masyarakat harus tetap bisa

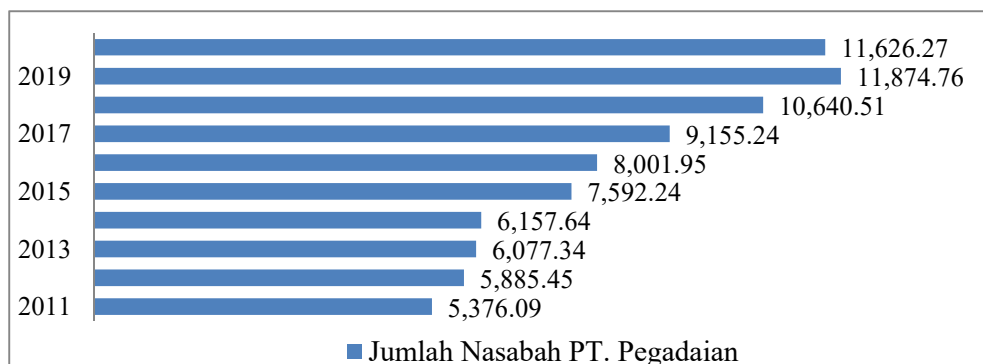
melakukan kegiatan ekonomi entah hanya untuk konsumsi atau untuk penambahan modal (Putri, 2017).

Namun banyak bidang perekonomian yang bersangkutan dengan keuangan menjadikan suatu bidang kebutuhan yang tidak terletakkan. Sehingga banyak lembaga keuangan informal seperti rentenir bermunculan. Kecenderungan ini dilakukan karena mudahnya persyaratan yang harus dipenuhi, mudah diakses dan didapatkan serta dilakukan dengan waktu yang relatif singkat tetapi dengan tingginya bunga yang diberikan.

Hal tersebut juga terjadi karena persepsi masyarakat bahwa meminjam ke bank atau lembaga formal adalah suatu hal yang sangat rumit. Karena memang seperti yang diketahui dalam prosesnya memerlukan waktu yang relatif lama dan dengan persyaratan-persyaratan yang cukup rumit. Oleh sebab itu, pemerintah berinisiatif memfasilitasi masyarakat dengan mendirikan suatu lembaga keuangan non-bank (Putri, 2017).

Menurut Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. KEP38/MK/IV/1972, lembaga keuangan bukan bank (LKBB) adalah semua lembaga (badan) yang melakukan kegiatan dalam bidang keuangan yang secara langsung atau tidak langsung menghimpun dana dengan cara mengeluarkan surat-surat berharga, kemudian menyalurkan kepada masyarakat terutama untuk membiayai investasi perusahaan-perusahaan.

PT. Pegadaian merupakan satu-satunya lembaga keuangan bukan bank di Indonesia yang berdasarkan hukum diperbolehkan melakukan pembiayaan dalam bentuk penyaluran kredit atas dasar hukum yaitu gadai (Soemitra, 2017). Sesuai dengan hukum gadai bahwa calon peminjam mempunyai kewajiban untuk memberikan barang bergerak miliknya sebagai agunan kepada perusahaan pegadaian, disertai dengan pemberian hak kepada pegadaian untuk melakukan penjualan secara lelang. Lelang dimaksudkan sebagai penjualan barang agunan oleh perusahaan pegadaian apabila setelah batas waktu perjanjian pembiayaan berakhir. Nasabah tidak dapat melunasi pinjaman atau menebus barang tersebut, atau tidak memperpanjang pembiayaan (Martono, 2010). Hingga dari tahun ke tahun jumlah nasabah PT. Pegadaian semakin bertambah dengan telah merasakan dampak dari kehadiran PT. Pegadaian. Berikut adalah perkembangan jumlah nasabah PT. Pegadaian di Indonesia.



Sumber: Annual Report (Pegadaian.com, 2015, 2018, 2020)

Gambar 1. Perkembangan Jumlah Nasabah PT. Pegadaian di Indonesia Tahun 2011 s/d 2020

Namun di awal tahun 2020 seluruh dunia mengalami musibah yaitu berupa wabah COVID 19 yang sangat berpengaruh terhadap seluruh aspek kehidupan. Wabah Covid-19 mengakibatkan penurunan yang sangat signifikan dari pertumbuhan ekonomi dunia termasuk Indonesia hingga wabah tersebut mempengaruhi jumlah nasabah PT. Pegadaian di mana wabah Covid-19 mulai terdeteksi di Februari 2020. Dalam rangka terus mempertahankan penjualan dan jumlah nasabah di tahun 2020, dibutuhkan strategi yang efektif dan efisien serta upaya ekstra karena tahun ini adalah tahun yang berat untuk mengembangkan bisnis, karena fokus sebagian besar orang saat ini adalah tentang keselamatan dari wabah. Namun optimis dalam mencapai target meningkatkan kinerja bisnis pegadaian adalah sebuah langkah yang bijak jika saat ini dengan menatap keadaan ini sebagai peluang. Kolaborasi antara system pemasaran yang baik tentunya akan mampu menggali potensi pasar yang diharapkan.

Pendapatan adalah arus masuk kas bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus kas masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang berasal dari kontribusi penanam modal (PSAK No. 23 Paragraph 7). Menurut Standar Akutansi Keuangan, Pendapatan artinya penghasilan yang timbul dari suatu aktivitas perusahaan yang dikenal dengan sebutan penjualan penghasilan jasa (*fee*), bunga, deviden, royalti dan sewa.

Sumber-sumber pendapatan dapat dikelompokkan menjadi dua sumber pendapatan yaitu (Widiarti & Sinarti, 2013):

1. Pendapatan operasional, yaitu pendapatan yang berasal dari aktivitas utama perusahaan sesuai dengan jenis usahanya yang berlangsung secara berulang- ulang dan berkesinambungan tiap periode.
2. Pendapatan bukan operasional, yaitu pendapatan yang berasal dari transaksi penjualan yang tidak berulang-ulang dan insidental, yang secara tidak langsung berhubungan dengan aktivitas perusahaan misalnya penjualan aktiva tetap perusahaan kepada pihak lain.

Pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima. Pada umumnya imbalan tersebut berbentuk kas atau setara kas. Bila arus masuk dari kas atau setara kas ditanggihkan, nilai wajar dari imbalan tersebut mungkin kurang dari jumlah nominal dari kas yang diterima atau yang dapat diterima (Chaironi, 2019).

Pendapatan PT. Pegadaian yaitu pendapatan yang di peroleh dari segala aktivitas usaha seperti pendapatan sewa modal, pendapatan administrasi dan pendapatan usaha lainnya dalam periode waktu tertentu.

Pendapatan yang didapatkan oleh PT. Pegadaian tersebut dikelola dan di dimanfaatkan untuk segala aktivitas dan juga di dimanfaatkan untuk berbagai penyaluran kredit. Untuk itu perusahaan berupaya untuk meningkatkan fasilitas dan pelayanan yang baik agar pendapatan yang di terima meningkat. Pendapatan yang besar tentunya akan membantu perusahaan untuk t etap eksis atau bertahan dalam mengembangkan usahanya dan akan semakin banyak pula pembiayaan yang akan di salurkan kepada nasabahnya (Chaironi, 2019). Nasabah menurut kamus bahasa Indonesia adalah orang yang biasa berhubungan dengan atau menjadi pelanggan dalam hal ini keuangan. Seperti halnya bank, jumlah nasabah yang dimaksudkan adalah banyaknya pihak yang menggunakan jasa pegadaian khususnya pegadaian syariah untuk mendapatkan kredit, dimana semua lapisan masyarakat dapat memanfaatkan jasa tersebut. Namun misi dari pegadaian syariah

itu sendiri yaitu memprioritaskan ekonomi lemah baik yang memiliki penghasilan tetap maupun yang tidak tetap. (Rachmawati, 2019: 157)

Perum Pegadaian khususnya pegadaian syariah berusaha sebanyak mungkin menarik nasabah dengan cara peningkatan kualitas pelayanan, memperbesar dana, memperluas pemberian kredit, dan jasa-jasa lainnya (Widiarti & Sinarti, 2013). Sasaran dan kinerja terhadap jumlah nasabah menjadi peran penting PT. Pegadaian Syariah dan selalu diungkapkan dari tahun ke tahun Laporan Tahunan. Secara garis besar bahwa sasaran kerja peningkatan jumlah nasabah dapat dihasilkan melalui *Distribution Channel* dan *Digital Services*.

Pinjaman yang diberikan adalah sejumlah uang yang dikeluarkan oleh suatu lembaga kemasyarakatan yang merupakan penyalur pinjaman menggunakan sistem pelayanan cepat aman dan menghindari adanya birokrasi yang berbelit untuk memperoleh pinjaman. Kegiatan pinjam meminjam uang telah dilakukan sejak lama dalam kehidupan masyarakat yang telah mengenal uang sebagai alat pembayaran. Hampir semua masyarakat telah menjadikan kegiatan pinjam meminjam uang sebagai sesuatu yang sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan kegiatan perekonomiannya dan untuk meningkatkan taraf kehidupannya. Melihat dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa kegiatan pinjam meminjam uang sudah merupakan bagian dari kehidupan masyarakat saat ini (Utari, 2019).

Metode

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data runtut waktu (*time series*). Data tersebut adalah data yang secara kronologis dikumpulkan berdasarkan waktu pada satu periode tertentu. Data penelitian adalah data sekunder yang didapat dari Laporan Tahunan (*Annual Report*) PT. Pegadaian, dengan penelitian tahun 2011 sampai dengan tahun 2020 di Indonesia.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel endogenous (variabel bebas) dan exogenous (variabel terikat). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Variabel yang Digunakan dalam Penelitian

Variabel	Satuan	Sumber
Pendapatan Usaha (Y)	Juta Rupiah	www.pegadaian.co.id
Jumlah Nasabah (X_1)	Juta Jiwa	www.pegadaian.co.id
Pinjaman yang Disalurkan (X_2)	Juta Rupiah	www.pegadaian.co.id

Sumber: Penulis, 2022

Metode estimasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda untuk mengkaji hubungan dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat dan menggunakan data runtut waktu (*Time series*).

Analisis Regresi Linier Berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel endogenous (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel exogenous (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel endogenous dengan variabel exogenous (Antonov & Rahman, 2015). Persamaan Regresi Linear Berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad [1]$$

Keterangan :

Y	= Variabel Pendapatan Usaha
X1	= Variabel Jumlah Usaha
X2	= Variabel Pinjaman yang Disalurkan
a	= Konstanta
b1, b2,	= Koefisien regresi
e	= <i>Error term</i>

Pada tahap ini dilakukan pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis (Mona et al., 2015). Pengujian dilakukan dengan bantuan *tools* SPSS 20.

1. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji linieritas. Syarat untuk mendapatkan model regresi yang baik adalah distribusi datanya normal atau mendekati normal. Jika data tidak berdistribusi normal, maka perlu dilakukan transformasi data terlebih dahulu. Selanjutnya, model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi (Nduru et al., 2014).

2. Pengujian Hipotesis

Setelah semua syarat untuk ditelitinya suatu model regresi terpenuhi semua, maka langkah selanjutnya untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan yaitu dengan melakukan uji simultan (uji F) dan uji signifikansi (uji T). Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Sedangkan uji T dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Sulistiyono & Sulistiyowati, 2017).

Pembahasan

Gambaran Umum PT. Pegadaian (Persero)

PT. Pegadaian merupakan suatu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) berdiri pada 1 April 1901 dengan bentuk perseroan terbatas, yang bergerak dalam bidang usaha peminjaman uang kepada masyarakat dengan menggunakan lembaga jaminan gadai. Pelaksanaan gadai yang berlangsung selama ini di PT. Pegadaian (Persero) merupakan gadai sebagaimana dimaksud dalam KUH Perdata, yang merupakan lembaga jaminan dimana obyek jaminan berada dalam penguasaan kreditor dan atas peminjaman dana dengan sistem gadai ini kreditor mendapatkan keuntungan dalam bentuk bunga.

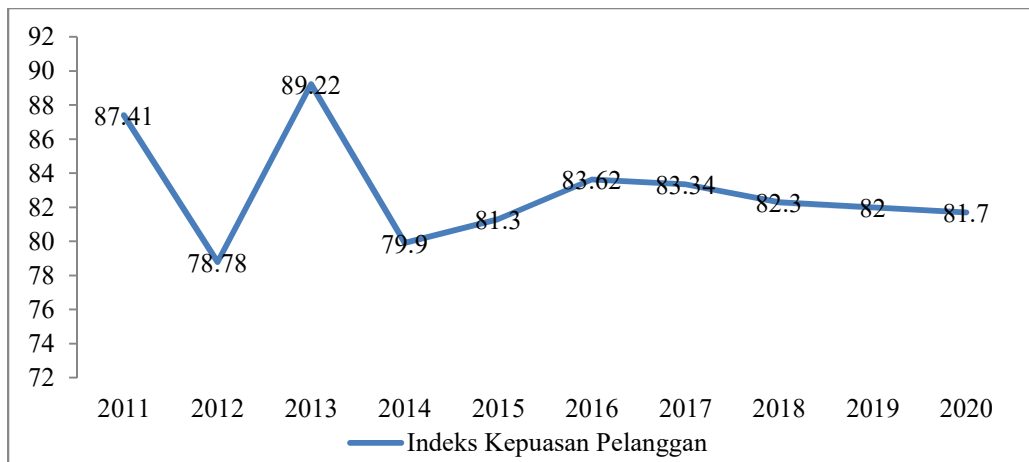
Peraturan Pemerintah No. 51 Tahun 2011 tentang Perubahan Bentuk Badan Hukum Perusahaan Umum (Perum) Pegadaian menjadi Perusahaan Perseroan (Persero), yang dikukuhkan melalui Akta Pendirian Perusahaan yang terakhir diubah melalui Akta No. 5 tanggal 13 Februari 2017 dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU.01.03-0069927 menjadi dasar hukum pendirian perusahaan ini (Pegadaian.com, 2020). Produk dan jasa yang di tawarkan dalam perusahaan ini seperti, pembiayaan Gadai dan

Pembiayaan Mikro Fidusia (Skim Konvensional dan Syariah), Bisnis Emas, dan Aneka Jasa Lainnya.

Dalam perkembangan PT. Pegadaian Indonesia melakukan berbagai strategi guna meningkatkan jumlah pengguna produk dan jasa PT. Pegadaian. Di tahun 2020 RKAP PT Pegadaian (Persero) mengusung tema “*Higher Sales, Better Productivity*”. Hal ini mengaskan bahwa di Tahun 2020 PT Pegadaian memfokuskan tujuan perusahaan adalah di peningkatan penjualan produk dan seiring dengan peningkatan produktifitas karyawannya baik organik maupun non-organik. Kesempatan ini harus dimanfaatkan dengan mempromosikan kehadiran Pegadaian sebagai solusi financial bagi masyarakat sesuai Visi Pegadaian yaitu :

“Menjadi *The Most Valuable Financial Company* di Indonesia dan Sebagai Agen Inklusi Keuangan Pilihan Utama Masyarakat.”

Adapun promosi yang di terapkan yaitu melakukan sebuah program pengembangan potensi wilayah melalui kolaborasi antara PKBL , Pemasaran dan Penjualan serta optimalisasi *Channel* non Outlet untuk meningkatkan *Market Grab* Pegadaian seperti *Submarine Selling System* dan *Omnichannel Marketing* yang didukung oleh Program Kemitraan dan Bina Lingkungan. Hingga saat ini tingkat kepuasan nasabah atas kinerja dan pelayanan perusahaan sebagai pengguna produk dan jasa cukup baik. Hal ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



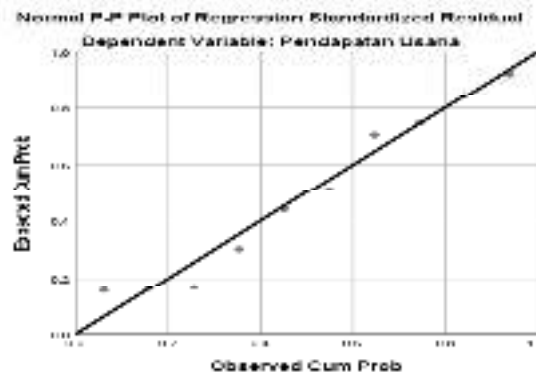
Sumber: *Annual Report* (Pegadaian.com, 2015, 2018, 2020)

Gambar 2. Indeks Kepuasan Pelanggan Tahun 2011 s/d 2020 (%)

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Linieritas

Uji linieritas dilihat dari grafik *P-P Plot* dimana data dikatakan linieritas apabila titik mengikuti garis lintang dari kiri bawah ke kanan atas sesuai dengan teori linieritas, sehingga dapat dilihat sebagai berikut :



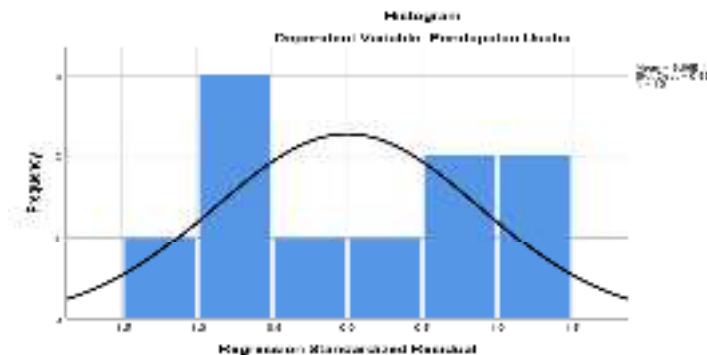
Sumber: SPSS 20, Data Olahan 2022

Gambar 3. Hasil Uji Linieritas Variabel Penelitian

Informasi gambar 3 di atas menunjukkan bahwa titik data sudah membentuk garis lurus dari sisi kiri bawah ke kanan atas. Dengan demikian data penelitian tersebut telah terpenuhi uji linieritasnya.

Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan grafik histogram dengan bantuan *tools* SPSS 20. Dimana dikatakan data terdistribusi normal jika data tersebut membentuk kurva bel. Hasil normalitas untuk data dapat dilihat sebagai berikut :



Sumber: SPSS, Data Olahan 2022

Gambar 4. Hasil Normalitas Variabel Penelitian

Dapat dilihat pada Gambar 4. menjelaskan jika grafik histogram membentuk kurva bel, meski tidak sempurna dan titik 0.0 berada ditengah. Dengan demikian data dianggap terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dilihat dari tabel *coefficients* dengan bantuan *tools* SPSS 20. Data penelitian dikatakan tidak terjadi multikolinieritas dengan ketentuan :

1. Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari $> 0,10$ artinya tidak terjadi multikolinieritas
2. Jika nilai VIF lebih besar dari $< 10,00$ artinya tidak terjadi multikolinieritas

Maka hasil multikolinieritas pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas Variabel Penelitian

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-6473941.177	1569683.553		-4.124	.004		
	Jumlah Nasabah	.234	.161	.350	2.455	.049	.669	1.495
	Pinjaman yang Disalurkan	.438	.051	.880	8.525	.000	.669	1.495

a. Dependent Variable: Pendapatan Usaha

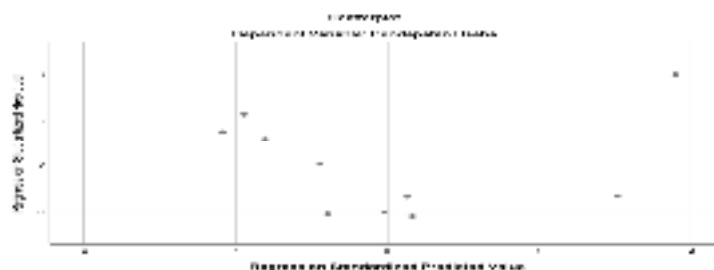
Sumber : SPSS 20, Data Olahan 2022

Dapat dilihat pada tabel 2 di atas, nilai *tolerance* pada masing-masing variabel penelitian lebih besar dari 0,10 ($0,669 > 0,10$). Dengan demikian data dalam penelitian dikatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas pada penelitian ini dilihat dari gambar *scatterplot* dengan bantuan *tools* SPSS 20. Dikatakan uji heterokedastisitas memenuhi syarat apabila :

1. Titik-titik data menyebar di atas dan dibawah atau sekitar angka 0.
2. Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah.
3. Penyebaran titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik data tidak berpola.



Sumber: SPSS 20, Data Olahan 2022

Gambar 5. Uji Heterokedastisitas Variabel Penelitian

Dapat dilihat pada Gambar 5 di atas bahwa titik-titik data menyebar secara merata dan tidak berpola. Maka dengan demikian data penelitian dapat dikatakan bebas dari gejala heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada penelitian dapat dilihat dari tabel model summary dengan bantuan tools SPSS 20, dengan ketentuan apabila nilai *Durbin-Watson* lebih dari 1 dan kurang dari 3 atau $1 < DW > 3$. Hasil uji autokorelasi ada penelitian dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi Variabel Penelitian

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.975 ^a	.950	.936	1257482.80223	1.764

a. Predictors: (Constant), Pinjaman yang Disalurkan, Jumlah Nasabah

b. Dependent Variable: Pendapatan Usaha

Sumber: SPSS 20, Data Olahan 2022

Dapat dilihat pada Tabel 3 di atas bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1.764 yang artinya nilai tersebut lebih dari 1 dan kurang dari 3 atau $1 < 1.764 > 3$. Dengan demikian data penelitian tidak terjadi autokorelasi.

Pengujian Hipotesis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

	Standardized Coefficients				F	Sig
	B	Std. Error	t	Sig		
Constant	-6473941,177	1569683,553	-4,124	0,004	66,601	0,000
Jumlah Nasabah	0,234	0,161	2,455	0,049		
Pinjaman yang Disalurkan	0,438	0,051	8,525	0,000		

Dependent Variable: Pendapatan Usaha

Sumber: SPSS 20, Data Olahan 2022

Hasil pengujian regresi linier berganda mendapatkan persamaan sebagai berikut :

$$Y = -6473941,177 + 0,234 + 0,438 + e \quad [2]$$

- Jika segala sesuatu pada variabel-variabel independen dianggap konstan maka nilai pendapatan usaha sebagai variabel exogenous (variabel terikat) sebesar -6473941,177.
- Jika jumlah nasabah terus ditingkatkan sebesar 1 persen maka pendapatan usaha terus meningkat sebesar 0,234 persen.
- Jika pinjaman yang disalurkan terus ditingkatkan sebesar 1 persen maka pendapatan usaha terus meningkat sebesar 0,438 persen.

Uji T (Parsial)

Uji T (Parsial) pada regresi linier berganda dilakukan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel endogenous (variabel bebas) terhadap variabel exogenous (variabel terikat). Hasil tersebut dapat diketahui dari Tabel 4 dimana :

- Nilai T hitung variabel jumlah nasabah sebesar $2,455 > 2,306$ T tabel ($n-2=10-2=8$ a5%), kemudian nilai sig $0,049 > 0,05$. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel jumlah nasabah berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan usaha pada PT. Pegadaian Indonesia.
- Nilai T hitung variabel pinjaman yang disalurkan sebesar $8,525 > 2,306$ T tabel ($n-2=10-2=8$ a5%), kemudian nilai sig $0,000 > 0,05$. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel pinjaman yang disalurkan berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan usaha pada PT. Pegadaian Indonesia.

Uji F (Simultan)

Uji T (Parsial) pada regresi linier berganda dilakukan untuk melihat pengaruh variabel endogenous (variabel bebas) terhadap variabel exogenous (variabel terikat) secara serempak. Hasil tersebut dapat diketahui dari Tabel 4 dimana nilai F hitung sebesar $66,601 > 4,74$ F tabel ($n-k-1$ kesalahan 5%) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel jumlah nasabah dan variabel pinjaman yang disalurkan secara serempak berpengaruh terhadap variabel pendapatan usaha pada PT. Pegadaian Indonesia.

Pengaruh Variabel Jumlah Nasabah Terhadap Variabel Pendapatan Usaha

Bersumber pada hasil uji T, Variabel Jumlah Nasabah berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan usaha. Artinya semakin banyak jumlah nasabah maka semakin besar pendapatan yang diterima oleh perusahaan. Semakin jumlah nasabah meningkat maka semakin meningkat juga pembiayaan yang dapat disalurkan kembali, semakin banyak juga produk dan jasa yang dapat digunakan.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian (Yusman, 2019) yang menyatakan variabel jumlah nasabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan BMT (Baitul Mal Wat Tamwil). semakin banyak jumlah nasabah maka semakin banyak juga pendapatan BMT. Indikasi ini menunjukkan tingginya kepercayaan masyarakat terhadap BMT dalam mengakses keuangan maka akan membuat pendapatan BMT terus meningkat.

Pengaruh Variabel Pinjaman yang Disalurkan Terhadap Variabel Pendapatan Usaha

Variabel pinjaman yang disalurkan berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan usaha PT. Pegadaian. Artinya semakin banyak pinjaman yang disalurkan kepada nasabah maka semakin besar pendapatan yang diterima pegadaian. Pinjaman yang disalurkan menghasilkan uang yang disebut bunga. Dari bunga inilah terbentuk dana (profit) yang dipergunakan untuk membiayai semua kegiatan untuk melayani kebutuhan masyarakat yang memerlukan jasa perum pegadaian.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Utari, 2019) bahwa uang pinjaman yang diberikan (PYD) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih PT Pegadaian di Kota Medan. Semakin banyaknya dana yang disalurkan kepada nasabah maka semakin banyak pula perolehan

laba yang diterima Pegadaian. Banyaknya dana yang dikeluarkan tersebut menunjukan kinerja keuangan Pegadaian semakin baik. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diketahui bahwa secara teoritis uang pinjaman yang diberikan (PYD) dapat mempengaruhi laba bersih perusahaan, dan hasil ini sesuai dengan yang teori yang ada antara uang pinjaman dengan laba bersih.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, simpulan dalam penelitian ini adalah Jumlah nasabah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha PT. Pegadaian di Indonesia. Pinjaman yang disalurkan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha PT. Pegadaian di Indonesia. Secara simultan, jumlah nasabah dan pinjaman yang disalurkan berpengaruh terhadap pendapatan usaha PT. Pegadaian Indonesia.

Adapun saran yang dapat peneliti berikan yakni diharapkan kepada PT. Pegadaian Indonesia lebih dapat meningkatkan kembali jumlah nasabahnya dengan terus mempromosikan produk dan jasa yang ada di PT. Pegadaian Indonesia. Dan pemberian pinjaman juga diharapkan agar terus ditingkatkan hal ini dapat diketahui bahwa pinjaman yang disalurkan dapat menambah pendapatan usaha PT. Pegadaian Indonesia. Dan pada peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi bahan referensi yang bermanfaat dengan memperbanyak jumlah variabel dan metode yang diteliti guna memperoleh hasil yang lebih baik lagi.

Daftar Pustaka

- Antonov, A., & Rahman, A. R. (2015). Rakiraan Dan Analisa Kebutuhan Energi Listrik Provinsi Sumatera Barat Hingga Tahun 2024 Dengan Metode Analisis Regresi Linear Berganda. *Jurnal Teknik Elektro*, 4(2).
- Chaironi, N. (2019). *Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Jumlah Nasabah Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn Pada Pt. Pegadaian Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2011-2017*.
- Martono. (2010). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Cetakan ke). Ekonisia.
- Mona, M., Kekenusa, J., & Prang, J. (2015). Penggunaan Regresi Linear Berganda untuk Menganalisis Pendapatan Petani Kelapa. Studi Kasus: Petani Kelapa Di Desa Beo, Kecamatan Beo Kabupaten Talud. *D'CARTESIAN: Jurnal Matematika Dan Aplikasi*, 4(2), 196–203.
- Nduru, R. E., Situmorang, M., & Tarigan, G. (2014). Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil produksi padi di Deli Serdang. *Saintia Matematika*, 2(1), 71–83.
- Pegadaian.com. (2015). *Annual Report Pegadaian*.
- Pegadaian.com. (2018). *Annual Report Pegadaian*.
- Pegadaian.com. (2020). *Annual Report Pegadaian*.
- PSAK No. 23 Paragraph 7. (n.d.). *Tentang Akuntansi Pendapatan*.
- Putri, W. D. (2017). *Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Pendapatan Usaha Pegadaian, Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Pemberian Kredit Gadai Syariah (Rahn) Pada Pegadaian Syariah Di Indonesia (Periode 2012-2016)*.
- Soemitra, A. (2017). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Cetakan ke). PT. Kharisma Putra Utama.

- Sulistyono, & Sulistiyowati, W. (2017). Peramalan Produksi Dengan Metode Regresi Linier Berganda. *Prozima, Vol 1 (2)*, 82–89.
- Utari, E. H. (2019). *Pengaruh Utang Dan Pinjaman Yang Diberikan Terhadap Laba Bersih Pada PT. Pegadaian Di Kota Medan.*
- Widiarti, & Sinarti. (2013). Pengaruh Pendapatan Jumlah Nasabah dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit pada Perum Pegadaian Cabang Batam Periode 2008-2012. *Skripsi.*
- Yusman, M. M. (2019). *Pengaruh Jumlah Nasabah, Total Pembiayaan dan Tabungan Anggota Terhadap Pendapatan BMT di Kota Palembang.*